

PERFORMA REPRODUKSI SAPI PERANAKAN FRIESIAN HOLSTEIN (PFH) DI DESA KEMIRI KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Muhammad najib¹, Nurul Humaidah², Nisa'us Sholikhah²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : stutjack.alamrawit98@gmail.com

Abstrak

Sapi peranakan *Friesian Holstein* (PFH) adalah salah satu jenis sapi perah di Indonesia yang berasal dari persilangan antara sapi *Friesian Holstein* dan sapi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis performa reproduksi sapi (PFH) di Desa kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan dengan membandingkan sapi PFH umur muda dan tua. Metode penelitian adalah survey. Data diperoleh langsung dari wawancara peternak serta mengamati kegiatan peternak guna mengetahui management pemeliharaan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Materi penelitian terdiri dari 51 ekor sapi PFH betina dengan rentang umur 3 – 7 tahun yang telah mengalami partus setidaknya 1 kali. Hasil penelitian menunjukkan lama hari *post partum mating* <60 hari sejumlah 13 ekor, persentase 25,49%, *post partum mating* 60 – 80 hari sejumlah 7 ekor, persentase 13,72%, dan *post partum mating* lebih dari 80 hari, berjumlah 31 ekor, persentase 60,79%. *Days open* <60 hari berjumlah 6 ekor, persentase 11,77%, *Days open* 60 – 90 hari berjumlah 5 ekor, persentase 9,80%, *Days open* <90 hari berjumlah 40 ekor, persentase 78,43%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa performa reproduksi sapi PFH betina di Desa Kemiri tergolong kurang baik di tandai dengan *Post Partum Mating* dan *Days Open* yang panjang.

Kata Kunci : Sapi PFH, *Days Open*, *Post Partum Mating*

REPRODUCTIVE PERFORMANCE OF HOLSTEIN FRIESIAN BREED CATTLE (PFH) IN KEMIRI VILLAGE, JABUNG DISTRICT, MALANG REGENCY

Abstract

Friesian Holstein crossbreed (PFH) is one type of dairy cattle in Indonesia that comes from a cross between Friesian Holstein cattle and local cattle. This study aims to analyze the reproductive performance of cattle (PFH) in Kemiri Village, Jabung District, Malang Regency. The study was conducted by comparing young and old PFH cattle. The research method was a survey. Data were obtained directly from interviews with farmers and observing farmer activities to determine maintenance management. The data obtained were analyzed descriptively with a quantitative approach. The research material consisted of 51 female PFH cattle with an age range of 3-7 years that had experienced parturition at least once. The results showed that the length of postpartum mating <60 days was 13, a percentage of 25.49%, postpartum mating 60-80 days was 7, a percentage of 13.72%, and postpartum mating more than 80 days was 31, a percentage of 60.79%. Days open <60 days amounted to 6 cows, percentage 11.77%, Days open 60-90 days amounted to 5 cows, percentage 9.80%, Days open <90 days amounted to 40 cows, percentage 78.43%. The conclusion of this study shows that the reproductive performance of female PFH cows in Kemiri Village is classified as poor as indicated by long Post Partum Mating and Days Open.

Keywords: PFH Cows, *Days Open*, *Post Partum Mating*

PENDAHULUAN

Sapi peranakan *Friesian Holstein* (PFH) adalah salah satu jenis sapi perah di Indonesia yang berasal dari persilangan antara sapi *Friesian Holstein* dan sapi lokal. Sapi ini memiliki tubuh yang relatif tinggi, mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan tropis, serta menghasilkan susu dalam jumlah tinggi. Pemeliharaan sapi di Indonesia tidak dapat

dipisahkan dari pedet sebagai ternak pengganti, sapi pedet dipelihara supaya mendapatkan sapi yang unggul dan sehat (Santoso, 2021).

Peternakan sapi perah di Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang. Pengembangan peternakan ini bertujuan untuk mendapatkan pangan yang bergizi dan daya saing yang tinggi. Saat ini

kabupaten pasuruan merupakan salah satu penyumbang produksi susu sapi segar terbesar di Jawa Timur, dengan kecamatan Purwodadi yang dapat menghasilkan 90.000 – 100.000 liter setiap harinya (Anonymous, 2021).

Desa kemiri merupakan desa yang berada di bawah binaan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung desa tersebut mempunyai peternak sapi perah yang cukup potensial dalam pengembangan produksi susu. Kabupaten malang adalah pusat penghasil susu terutama di kecamatan Pujon dan kecamatan Jabung (Hasbullah, 2022).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 28 Agustus sampai 17 November 2024. Materi penelitian berupa data dari sapi PFH betina dengan kisaran umur 3 – 7 tahun dan minimal pernah partus satu kali sebanyak 51 ekor. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode survey. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan peternak serta mengamati kegiatan peternak untuk melihat manajemen pemeliharaan peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari KAN Jabung terkait jumlah ternak, populasi ternak dan pelayanan yang lain. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Post Partum Mating* dan *Days Open*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Post Partum Mating

Hasil survey menunjukkan performa reproduksi *Post Partum Mating* di Desa Kemiri Kecamatan Jabung kurang baik dimana angka PPM di bawah 60 hari sebesar 25,49% dengan jumlah 13 ekor sapi, untuk yang normal 60 – 80 hari sebesar 13,72% dengan jumlah 7 ekor sapi sedangkan angka diatas 80 hari sebesar 58,52% dengan jumlah 31 ekor sapi. Berikut lama hari *Post Partum Mating* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase lama *Post Partum Mating* sapi PFH.

NO	Lama(Hari)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 60	6	11,77
2	60-90	5	9,80
3	>90	40	78,43
Total		51	100

Diduga panjang pendeknya *Post Partum Mating* disebabkan oleh faktor umur sapi yang tua, sapi yang tua mengalami penurunan fungsi reproduksi dimana sapi lebih lambat kembali ke siklus *estrus* karena penurunan fungsi ovarium dan rentang terjadi gangguan pada reproduksinya dibandingkan sapi yang berusia produktif (4 – 6 tahun) menunjukkan efisiensi yang lebih baik karena kemampuan pemulihan lebih cepat setelah melahirkan. Pertimbangan ekonomis terhadap *Post Partum Mating* didasarkan pada tingkat konsepsi, kebuntingan, efisiensi tenaga kerja dan produktivitas susu (Tahjudin, 2021).

Faktor lainnya diduga pengaruh jumlah pemberian pakan rata – rata pakan hijauan yang diberikan peternak sebesar sebesar 14 – 17,5 kg/hari/ekor sedangkan untuk pemberian konsentrat nya 6 kg / hari /ekor dan untuk pemberian pakan tambahan berupa ampas bir hanya dilakukan oleh 1 peternak dengan pemberian sebesar 1,5 kg/hari. Untuk hijauan yang disarankan 10% dari bobot badan sedangkan untuk konsentrat 1 – 1,5% dari bobot badan. Sembada *et al* (2020) menyatakan bahwa pakan hijauan dan konsentrat yang sesuai dapat meningkatkan performa reproduksi.

Days Open (Masa Kosong)

Hasil survey menunjukkan rata – rata persentase sapi PFH *Days Open* yang ada di Desa Kemiri di bawah 60 hari sebanyak 11,76% yang berjumlah 6 ekor sapi dengan rata-rata hari 43,00 sedangkan yang normal 60 – 90 hari sebanyak 9,80% yang berjumlah 5 ekor sapi dengan rata-rata hari 70,40 dan di atas 90 hari sebanyak 78,43% berjumlah 40 ekor sapi dengan rata-rata hari 335,65. Berikut tabel jumlah sapi *Days Open* dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2. Persentase lama *Days Open* sapi PFH

NO	Lama (Hari)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 60	13	25,49
2	60-80	7	13,72
3	> 80	31	60,79
Total		51	100

Berdasarkan data tersebut diduga Panjang pendeknya *Days Open* disebabkan umur sapi yang tua Dimana semakin Panjang nilai *Days Open* menunjukkan performa reproduksi yang menurun, hal ini merugikan peternak tersebut karena mempengaruhi

produksi susu saat laktasi dan *breeding* (Zaiful, 2018).

Sapi yang lebih tua tingkat keberhasilan kebuntingannya menurun karena faktor reproduksi dan metabolisme tubuh lambat. Capaian angka *Days Open* hal ini berbeda jauh dengan temuan penelitian Tahjudin (2021) yang dilakukan di koperasi peternakan bandung Selatan mendapatkan angka *Days Open* 51 – 244 hari atau rata – rata $110 \pm 1,77$ hari.

Reproduksi dan Produksi Induk Sapi Friesian Holstein Pada Berbagai Paritas di UPTD BPTU Mulyorejo, Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, FACULTY OF ANIMAL AND AGRICULTURAL SCIENCES).

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan, K. P. 2021. Kementan Berkomitmen Kembangkan Produksi Susu Segar Dalam Negeri. <https://Ditjenpkh.Pertanian.Go.Id/berita/1340-Kementan-BerkomitmenKembangkan-Produksi-Susu-SegarDalam-Negeri>.
- Hasbullah. 2022. Prevalensi mastitis berdasarkan pada aspek peternak dan kesehatan PFH didesa ngabab Pujon Kabupaten Malang. Diakses pada April 2024. dari <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fapet/article/view/17532>
- Santoso, I. G. D., L.B. Salman, D. S. Tasripin, B. K. Mutaqin, dan U. H. Tanuwiria. 2021. Pengaruh Pemberian Feed Supplement dalam Ransum Lengkap terhadap Performans Pedet Sapi Perah yang Dipelihara di Dataran Sedang. *Jurnal Sumber Daya Hewan*. 2(2):35-40.
- Sembada, P., Ramadhan, I., Raihan, M. R. F., Mugniawan, A., & Hendrawan, M. R. R. (2020). Performa produksi dan reproduksi sapi perah di UPTD BPIP-TSP Bunikasih. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 10(2), 70-82.
- Tahjudin, T. S., Kusmayandi, T., & Hadist, I. (2021). Evaluasi Penampilan Reproduksi Sapi Perah friesian Holstein Pada Berbagai Umur Di Wilayah Kerja Koperasi Peternakan Bandung Selatan. *JANHUS: Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 6(1), 21-28.
- ZAIFUL, M. A., Setiatin, E. T., & HARJANTI, D. W. (2018). *Performa*